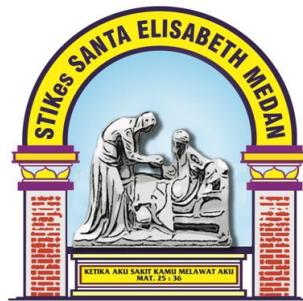


SKRIPSI

GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DI DESA KUTA RAYA TAHUN 2023



Oleh:

Indriani Christine br Kaban

NIM. 032019003

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DI DESA KUTA RAYA TAHUN 2023



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Indriani Christine br Kaban
NIM. 032019003

**PROGRAMSTUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : INDRIANI CHRISTINE BR KABAN
NIM : 032019003
Program Studi : Ners
Judul : Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Indriani Christine br Kaban



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Indriani Christine br Kaban
NIM : 032019003
Judul : Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 02 Juni 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

(Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep) (Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Telah diuji

Pada tanggal, 02 Juni 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua :Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

.....

Anggota :1. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

2. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Indriani Christine br Kaban
NIM : 032019003
Judul : Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan, 02 Juni 2023 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns., M.Kes _____

Penguji II : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep _____

Penguji III : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc _____

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indriani Christine br Kaban
Nim : 032019003
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yangberjudul: Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023.

Dengan hak bebas *royalty Nonekslutif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugasakhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 02 Juni 2023

Yang Menyatakan

(Indriani Christine br Kaban)



ABSTRAK

Indriani Christine br Kaban 032019003

Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023.

Prodi Ners 2023

Kata kunci: Interaksi Sosial Lansia

(xix + 39 + Lampiran)

Interaksi sosial lansia negatif dikarena tidak adanya hubungan atau komunikasi yang baik antara lansia, keluarga, teman sebaya dan lingkungannya. Disebabkan oleh keterbatasan fisik dan psikologis lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran interaksi sosial lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Kuta Raya sebanyak 105 lansia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 51 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi 20 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan interaksi sosial lansia berdasarkan indikator kerjasama di Desa Kuta Raya Tahun 2023 didapatkan (58,8%) cukup. Interaksi sosial lansia berdasarkan indikator persaingan didapatkan (64,7%) cukup. Interaksi sosial lansia berdasarkan indikator pertentangan, didapatkan (100%) baik, dan interaksi sosial lansia berdasarkan indikator persesuaian, didapatkan (98,0%) baik. Diharapkan lansia mengikuti Posyandu dan senam lansia untuk meningkatkan interaksi sosial lansia.

Daftar Pustaka (2012-2023)



ABSTRACT

Indriani Christine br Kaban 032019003

Description of the Social Interaction of the Elderly at Kuta Raya Village 2023.

Nursing Study Program 2023

Keywords: Elderly Social Interaction

(xix + 39 + Appendix)

Social interaction of the elderly is negative because there is no good relationship or communication between the elderly, family, peers and their environment. Caused by the physical and psychological limitations of the elderly. This study aims to describe the social interaction of the elderly in Kuta Raya Village 2023. The research method used is descriptive with a cross sectional approach. The population in this study are all the elderly in Kuta Raya Village, totaling 105 elderly. The sampling technique in this study is simple random sampling, with a total sample of 51 respondent. Collecting data using a questionnaire containing 20 statements. The result show that the social interaction of the elderly based on the cooperation indicator in Kuta Raya Village 2023 is found to be (58,8%) enough. The social interaction of elderly based competition indicators is found to be (64,7%) enough. The social interactions of elderly based on indicators of conflict were (100%) good, and the social interactions of elderly based on indicators of conformity were obtained (98,0%) good. It is expected that the elderly will take part in Posyandu and elderly gymnastics to increase the social interaction of the elderly.

References (2012-2023)



STIKes Santa Elisabeth Medan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Studi Ners Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang berkontribusi secara akademik dalam menyusun isi skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan sekaligus Penguji III saya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lit Malem Tarigan selaku Kepala Desa Kuta Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Kuta Raya
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan pikiran, waktu, dan sabar dalam



STIKes Santa Elisabeth Medan

membimbing, serta memberi petunjuk dan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

5. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya dalam menyusun skripsi ini yang telah banyak meluangkan pikiran, waktu, dan sabar dalam membimbing, serta memberi petunjuk dan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Koordinator Asrama Sr. M. Ludovika Sihombing FSE dan seluruh karyawan asrama dan selaku ibu asrama yang selalu memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayah tercinta Ruben Kaban dan Ibu tersayang Meirani br Tarigan, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara saya Adrian Christine Kaban, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi Ners Tahap Akademik stambuk 2019 angkatan XIII yang telah memberikan dukungan, motivasi dan membantu selama proses Pendidikan dan penyusunan skripsi ini.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Peneliti menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, segala kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha pengasih selalu mencerahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 02 Juni 2023

Peneliti,

(Indriani Christine br Kaban)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan	4
1.3.1 Tujuan umum.....	4
1.3.2 Tujuan khusus.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktis	5
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1. Interaksi Sosial	6
2.1.1 Defenisi interaksi sosial	6
2.1.2 Bentuk interaksi sosial.....	6
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi.....	9
2.1.4 Syarat interaksi sosial.....	10
2.2. Lansia	11
2.2.1 Defenisi lansia	11
2.2.2 Kalsifikasi lansia.....	11
2.2.3 Ciri-ciri lansia	12
2.2.4 Permasalahan pada lansia	13
 BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	 16
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	16
3.2. Hipotesis Penelitian	16



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 4 METODE PENELITIAN	18
4.1. Rancangan Penelitian	18
4.2. Populasi dan Sampel	18
4.2.1 Populasi	18
4.2.2 Sampel	18
4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	20
4.3.1 Variabel penelitian	20
4.3.2 Definisi operasional	20
4.4. Instrumen Penelitian.....	21
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
4.5.1 Lokasi Penelitian	22
4.5.2 Waktu Penelitian.....	22
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	22
4.6.1 Pengambilan data	22
4.6.2 Teknik pengumpulan data	23
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	24
4.7. Kerangka operasional.....	25
4.8. Analisa data.....	26
4.9. Etika Penelitian	27
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
5.1. Gambaran lokasi penelitian	29
5.2. Hasil	30
5.2.1 Data demografi responden di Desa Kuta Raya Tahun 2023	30
5.2.2 Interaksi sosial berdasarkan kerjasama	31
5.2.3 Interaksi sosial berdasarkan persaingan	31
5.2.4 Interaksi sosial berdasarkan pertentangan	31
5.2.5 Interaksi sosial berdasarkan persesuaian	32
5.3. Pembahasan.....	32
5.3.1 Indikator interaksi sosial berdasarkan kerjasama lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	32
5.3.2 Indikator interaksi sosial berdasarkan persaingan lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	34
5.3.3 Indikator interaksi sosial berdasarkan pertentangan lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	35
5.3.4 Distribusi interaksi sosial berdasarkan persesuaian lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	36
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	38
6.1. Simpulan	38
6.2. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39



STIKes Santa Elisabeth Medan

LAMPIRAN	42
1. Usulan Judul Skripsi	43
2. Ijin Pengambilan Data Awa	44
3. Balasan Surat Survey Awal.....	45
4. Surat Etik Penelitian	46
5. Surat Ijin Penelitian.....	47
6. Surat Selesai Penelitian.....	48
7. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	49
8. <i>Informed Consent</i>	50
9. Kuesioner Interaksi Sosial	51
10. Output SPSS.....	54
11. Lembar Konsultasi	58

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023.....	20
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Data Demografi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Dan Aktivitas Lansia Desa Kuta Raya Tahun 2023	30
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Kerjasama Pada Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	31
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Persaingan Pada Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023.....	31
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Pertentangan Pada Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	31
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Persesuaian Pada Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	32



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	16
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	25

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kerjasama Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	32
Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Persaingan Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	34
Diagram 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Petentangan Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	35
Diagram 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Persesuaian Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023	36



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Siklus kehidupan manusia diakhiri pada usia lanjut, karena lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang, manusia tidak tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang mulai dari bayi, anak-anak, dewasa, dan menjadi tua. Selain adanya perubahan biologis, penuaan sering dikaitkan pada transisi kehidupan lainnya seperti pensiun, perpisahan anak, kematian teman dan pasangan (Purbasari, 2022).

Usia lanjut merupakan suatu proses yang dialami oleh semua orang dan terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Menjadi tua berarti seseorang telah melalui tahapan yang berbeda, baik secara biologi maupun psikologi. Perubahan fisik yang ditandai kulit yang mengendur, rambut memutih, daya ingat yang berkurang, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional (Giena, 2019).

Kontak sosial sangat berguna bagi lansia agar lansia dapat untuk bertukar informasi dan saling bercerita kontak sosial yang mendatangkan perasaan senang yang tidak terpenuhi jika dalam keadaan sendirian. Interaksi sosial atau komunikasi salah satu syarat terjadinya kerja sama yang perlu dikembangkan pada diri seseorang sehingga kemampuan interaksi sosialnya dapat berkembang secara optimal. Kemampuan interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting pada lansia dan orang lain, diantaranya teman sebaya maupun orang yang ada di sekitar



STIKes Santa Elisabeth Medan

lingkungannya. Manusia sebagai individu maupun makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam lingkup kehidupannya. (Lubis, 2022).

Interaksi sosial memainkan peran amat penting pada kehidupan lanjut usia, hal ini dikarenakan lanjut usia mengalami penurunan kemampuan tubuh dan panca indera. Penurunan kemampuan yang membuat lansia tidak sanggup untuk berpergian jauh, tidak peka terhadap suara yang pelan, dan bahkan tidak mengingat apa dilakukan baru saja. Interaksi sosial positif pada lansia karena adanya hubungan baik keluarga, sehingga kebutuhan dasar lansia masih bisa terpenuhi karena merasakan kasih sayang dari keluarganya dan adanya hubungan komunikasi yang baik juga mempengaruhi kesehatan lansia juga. Interaksi sosial negatif tidak adanya hubungan atau komunikasi baik antara lansia dan keluarga sehingga lansia merasa kesepian dan kesehatan juga menurun (Anny, 2022).

Prevalensi interaksi sosial lansia di Asia pada tahun 2019 termasuk dalam kategori rendah (45,9%) (Wahyuningsih, 2019). Indonesia interaksi sosial dalam kategori cukup yaitu (74%) (Ningsih, 2020). Kalimantan Selatan interaksi sosial kategori cukup, yakni (42,7%) (Jamini, 2020). Tahun 2016 di Malang ditemukan interaksi sosial yang cukup (39,4%) (Nuraini dkk, 2018). Provinsi Jawa Tengah responden interaksi sosial baik (74,5%), dan (25,5%) interaksi sosial kurang (Lestari, 2020). Interaksi Sosial Lansia di RW 10 Pondok Sejahtera Kuta Baru Pasar Kemis interaksi sosial sedang (39,0%) (Pratiwi, 2020). Daerah Pekan baru kategori interaksi sosial yang buruk (55,6%) (Andriyani, 2019). Kecamatan Galang interaksi sosial lansia jarang dilakukan, para lansia lebih sering menyendiri dan tidak bergabung bersama orang sekitarnya (Sitompul, 2022). Desa



Kuta Raya sebagian lansia jarang bergabung bersama masyarakat dikarenakan keterbatasan mereka, yang sulit berjalan dan tidak memiliki energi untuk mengikuti kegiatan sosial.

Bertambah umur seseorang, maka secara degeneratif terjadi proses penuaan yang dapat menyebabkan perubahan pada lansia seperti perubahan fisik, kognitif, dan sosial. Penurunan kognitif dapat berupa proses berfikir yang lambat, sulit berkonsentrasi karena penurunan daya ingat, butuh waktu yang lama untuk mempelajari hal yang baru. Menurunnya fungsi kognitif lansia, dapat mempengaruhi interaksi sosialnya. Hal ini disebabkan karena adanya kemunduran atau kelemahan dalam gerak, pemikiran dan mengalami gangguan komunikasi secara verbal sehingga komunikasi menjadi tidak efektif (Situngkir, 2022).

Interaksi sosial sangat berperan bagi kesehatan lansia. Interaksi sosial berkurang pada lansia dapat menyebabkan perasaan yang kesepian, merasa tidak berguna, hingga kebanyakan lansia memilih untuk menyendiri. Berkomunikasi kepada lansia sering menimbulkan kesalahpahaman karena banyaknya hambatan dalam berkomunikasi hingga mempengaruhi kemampuan berkomunikasi pada lansia seperti tidak nyambung dalam berbicara (Situngkir, 2022).

Dampak positif interaksi sosial seperti, timbulnya kesadaran pentingnya kebersamaan, berkoordinasi kepribadian yang berbeda, kerjasama antar kelompok sosial, menghasilkan pemikiran untuk penyelesaian masalah dan meningkatkan solidaritas kelompok (Susanto, 2021). Dampak negatif dari kurangnya interaksi sosial pada lansia, maka ia merasa dirinya tidak berguna serta menarik dirinya dari perkumpulan orang-orang di sekitarnya. Interaksi sosial pada



lansia dapat mencegah depresi, dan menimbulkan rasa bahagia, berkurangnya terisolasi dan munculnya perasaan lebih berguna karena bertambahnya relasi dan bebagai aktivitas dalam hidupnya. (Aprilia, 2022).

Peran aktif dalam bersosialisasi dapat berpengaruh pada kemampuan dalam beradaptasi sosial. Memiliki teman dalam kelompok sosial yang saling berdiskusi maka menumbuhkan kontak sosial yang baik. Memenuhi kebutuhan sosial lansia, lansia perlu berinteraksi di lingkungannya, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan, mempelajari sesuatu yang baru dan mampu melengkapi satu dan yang lain (Situngkir, 2022)

Melihat masalah interaksi sosial yang terjadi pada lansia di Desa Kuta Raya yang memiliki dampak pada status sosial karena tidak lagi bersosialisasi karena adanya keterbatasan fisik, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana gambaran interaksi sosial lansia di Desa Kuta Raya tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran interaksi sosial lansia di Desa Kuta Raya tahun 2023.



STIKes Santa Elisabeth Medan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi interaksi sosial berdasarkan kerjasama pada lansia di Desa Kuta Raya.
2. Untuk mengidentifikasi interaksi sosial berdasarkan persaingan pada lansia di Desa Kuta Raya.
3. Untuk mengidentifikasi interaksi sosial berdasarkan pertentangan pada lansia di Desa Kuta Raya.
4. Untuk mengidentifikasi interaksi sosial berdasarkan persesuaian pada lansia di Desa Kuta Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang gambaran interaksi sosial lansia di Desa Kuta Raya tahun 2023.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini bisa memberikan informasi dan wawasan untuk

mengubah perilaku dalam berinteraksi sosial dalam bermasyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat meneliti faktor lain

yang dalam meningkatkan interaksi sosial pada lansia.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Interaksi Sosial

2.1.1 Defenisi

Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dan kelompok. Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang menjadi sulit untuk bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya, karena ini merupakan dasar dari terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial (Xiao, 2018).

Manusia selalu berhadapan dan berinteraksi bersama orang lain, mulai dari lingkungan keluarga hingga kelingkungan masyarakat. Salah satu bentuk interaksi ditemukan di sekolah yang berkaitan pendidikan. Pendidikan bisa diartikan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi sosial (Haq, 2020). Menurut Maryati dan Suryawati interaksi sosial adalah “kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu dan kelompok” (Haq, 2020).

2.1.2 Bentuk interaksi sosial

1. Bentuk interaksi sosial positif

Menurut Harahap 2020, interaksi sosial positif merupakan proses yang bermakna bersatu, menyatu karena ada hal yang diakui bersama oleh sekumpulan orang, sehingga dapat diterima oleh masyarakat yang meliputi:



STIKes Santa Elisabeth Medan

a. Kerjasama

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang didorong oleh adanya kepentingan pribadi, kepentingan umum dan tuntutan situasi.

- 1) Melakukan aktivitas bersama-sama
- 2) Mengikuti senam pagi bersama lansia lainnya
- 3) Membersihkan lingkungan bersama-sama
- 4) Mampu melakukan kegiatan bersama teman-teman
- 5) Suka membantu lansia lainnya

b. Penyesuaian

Suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertengangan dan menyelesaikan pertikaian secara cara kompromi, mediasi, konsiliasi dan toleransi.

- 1) Merasa terganggu jika saya bergabung bersama teman-teman
- 2) Merasa nyaman di lingkungan
- 3) Menolong lansia lain yang memerlukan bantuan
- 4) Bergaul bersama orang-orang yang berbeda suku dan agama
- 5) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersama lansia yang berlain agama



STIKes Santa Elisabeth Medan

2. Interaksi sosial negatif

Menurut Harahap (2020), interaksi sosial negatif merupakan proses perlawanan yang dilakukan oleh individu dan kelompok dalam proses sosial pada suatu masyarakat yang meliputi:

a. Persaingan

Suatu perjuangan yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman dan benturan fisik.

- 1) Mengajak teman membantu menyelesaikan masalah bersama lansia lain
- 2) Berbahasa Indonesia berkomunikasi pada setiap orang
- 3) Menolong lansia lain yang membutuhkan bantuan
- 4) Merasa iri apa yang dimiliki lansia lain
- 5) Ingin selalu lebih dari lansia lain

b. Pertentangan

Menurut Efendi (2017), pertentangan merupakan suatu bentuk interaksi yang memecah belah persatuan kelompok dimana proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu karena adanya perbedaan paham yang meliputi:

- 1) Bertengkar bersama lansia lain
- 2) Memarahi lansia lain
- 3) Mengambil barang milik lansia lain
- 4) Memaksa lansia lain untuk melakukan yang saya mau



- 5) Jika ada masalah pada orang lain maka mengatakan langsung pada orang tersebut

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

1. Faktor imitasi

Imitasi adalah interaksi sosial yang didasari oleh faktor meniru orang lain. Contohnya seperti pada anak-anak yang sedang belajar Bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulangi bunyi kata-kata, mengimitasi orang lain. Tidak hanya berbicara tetapi juga tingkah laku tertentu, cara member hormat, cara berterimakasih dan cara member syarat (Firdaus, 2018).

2. Faktor sugesti

Sugesti adalah pengaruh psikis, yang dating dirinya sendiri dan orang lain yang umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Sugesti adalah cara memberikan suatu pandangan atau pengaruh kepada seseorang sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang (Waryanti, 2021).

3. Faktor identifikasi

- a. Proses identifikasi sering terjadi secara tidak sadar
- b. Bersifat irasional, yaitu perasaandan kecenderungan dirinya tidak dipikirkan secara rasional
- c. Identifikasi berfungsi sebagai norma, cita-cita dan pedoman tingkah laku orang lain.

4. Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya individu terhadap individu lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Proses simpati dapat pula berjalan secara perlahan-lahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua orang atau lebih. Perbedaan simpati dan identifikasi yaitu dorongan utama yang ingin mengikuti jejak atau mencontoh. Sedangkan pada simpati dorongan utamanya adalah ingin mengerti dan bekerja sama. Simpati berlangsung dan berkembang jika terjalain kerja sama dua orang (Rinanto, 2022).

2.1.4 Syarat interaksi sosial

1. Kontak sosial

Dapat berupa kontak primer maupun sekunder. Kontak primer merupakan kontak langsung seperti bertemu dan bertatap muka, berjabat tangan, saling tersenyum. Kontak sekunder merupakan kontak tidak langsung adanya media seperti surat, telepon dan lainnya.

2. Komunikasi

Proses dimana seorang individu memberikan tafsiran gerakan, sikap dan perasaan untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

3. Ada tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan yaitu tujuan yang ingin dicapai baik secara individu maupun kelompok adanya fungsi sosial (Masela, 2019).



2.2. Konsep Lansia

2.2.1 Definisi

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Menjadi tua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang mengakibatkan perubahan kumulatif, serta proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan baik dari dalam dan luar tubuh. Tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia dimasa yang datang. Proses menua adalah proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupannya sejak dilahirkan. Lansia merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa, dan tua (Kholifah, 2016).

Lansia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Menurut UU No. 13/Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.

2.2.2 Klasifikasi lansia

KEMENKES (2016) mengklasifikasikan lansia dalam kategori berikut:

1. Pralansia, seseorang yang berusia berusia antara 45-59 tahun
2. Lansia, seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih yang tidak memiliki penyakit (komplikasi).
3. Lansia resiko tinggi, seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih/ seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dan adanya masalah kesehatan



Sedangkan WHO (1999) menjelaskan batasan lansia sebagai berikut:

1. Usia lanjut (elderly) antara usia 60-74 tahun
2. Usia tua (old) 75-90 tahun
3. Usia sangat tua (very old) usia > 90 tahun

2.2.3 Ciri-ciri lansia

Ada pun ciri-ciri lansia sebagai berikut:

1. Lansia merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Misalnya lansia yang memiliki motivasi yang rendah dalam melakukan kegiatan, maka mempercepat proses kemunduran fisik, tetapi ada juga lansia yang memiliki motivasi yang tinggi, maka kemunduran fisik pada lansia lebih lama terjadi (Pasmawati, 2017).

2. Lansia memiliki status kelompok minoritas

Kondisi ini sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lansia dan diperkuat oleh pendapat yang kurang baik, misalnya lansia yang lebih senang mempertahankan pendapatnya maka sikap sosial dimasyarakat menjadi negatif, tetapi ada juga lansia yang mempunyai tenggang rasa kepada orang lain sehingga sikap sosial masyarakat menjadi positif (Kholifah, 2016).



3. Menua membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

4. Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan yang buruk terhadap lansia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk sehingga dapat memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Akibat dari perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk pula (Kholifah, 2016).

2.2.4. Permasalahan yang terjadi pada lansia

Permasalahan yang terjadi pada lansia sering ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti kesehatan, ekonomi, sosial, psikis dan fisik. Adapun permasalahan yang sering terjadi pada lansia:

1. Masalah ekonomi

Secara ekonomi, usia lanjut ditandai penurunan produktivitas kerja, memasuki masa pension atau berhentinya pekerjaan utama. Usia lanjut dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat seperti kebutuhan makanan yang bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, kebutuhan sosial dan rekreasi. Lansia yang memiliki pensiun, kondisi ekonominya lebih baik karena memiliki penghasilan tetap setiap bulannya (Tadung, 2022).



2. Secara aspek psikologis

Penduduk lanjut usia merupakan suatu kelompok sosial sendiri yang mesti menerima perhatian lebih dan spesifik dari kondisi psikologis yang dimilikinya.

Faktor psikologis yang menyertai lansia antara lain:

- a. Rasa tabu atau malu bila mempertahankan kehidupan seksual pada lansia
- b. Sikap keluarga dan masyarakat yang kurang menunjang serta diperkuat oleh tradisi dan budaya
- c. Kelelahan atau kebosanan karena kurang variasi dalam kehidupannya
- d. Pasangan hidup telah meninggal

3. Masalah sosial

Lansia di Indonesia masih dipercaya sebagai sosok seseorang yang memiliki pengetahuan tentang agama dan norma-norma yang baik yang terkadang menjadi sumber nasihat yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Lansia perlu dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan, dan berinteraksi di masyarakat lainnya. Seorang lansia bisa dijadikan acuan karena cara berfikirnya lebih jernih dan memiliki pengalaman yang lebih banyak.

Masalah sosial lain yang terjadi pada lansia yaitu gangguan fungsional atau kecacatan yang terjadi pada lansia menyebabkan para lansia merasa terasingkan atau diasingkan. Keterasingan menyebabkan

lansia merasa depesi dan berperilaku regresi seperti mudah menangis, mengurung diri, mengumpulkan barang-barang tak berguna. Lansia sering membangun ikatan pada anggota dari kelompok usia mereka, untuk menghindari kesepian akibat ditinggalkan anak yang tumbuh besar dan masa pension (Afizal, 2018).

4. Masalah fisik

Sebagian besar lansia mengalami penurunan kemampuan fisik secara signifikan. Lansia sering mengalami berbagai penyakit degeneratif seperti Alzheimer, Parkinson, Atherosclerosis, Kanker, Diabetes, sakit Jantung, Osteoarthritis, Osteoporosis, dan Reumatik. Selain itu penyakit yang diderita lansia bersifat multipatologis yaitu jenis penyakit yang diderita lebih dari satu jenis penyakit.

5. Masalah psikis

Lansia mengalami berbagai disabilitas/kecacatan sehingga memerlukan perawatan intensif jangka pendek maupun jangka panjang. bantuan orang lain/keluarga/ untuk merawat lansia sangat dibutuhkan. Lansia juga memerlukan perlindungan terutama untuk menjaga keamanan dari tindak kejahatan, misalnya perampokan dan tindak criminal lainnya. Sangat diperlukan perlindungan lanjut usia dari bahaya bencana, termasuk bencana alam yang cenderung terjadi (Aryana, 2019)



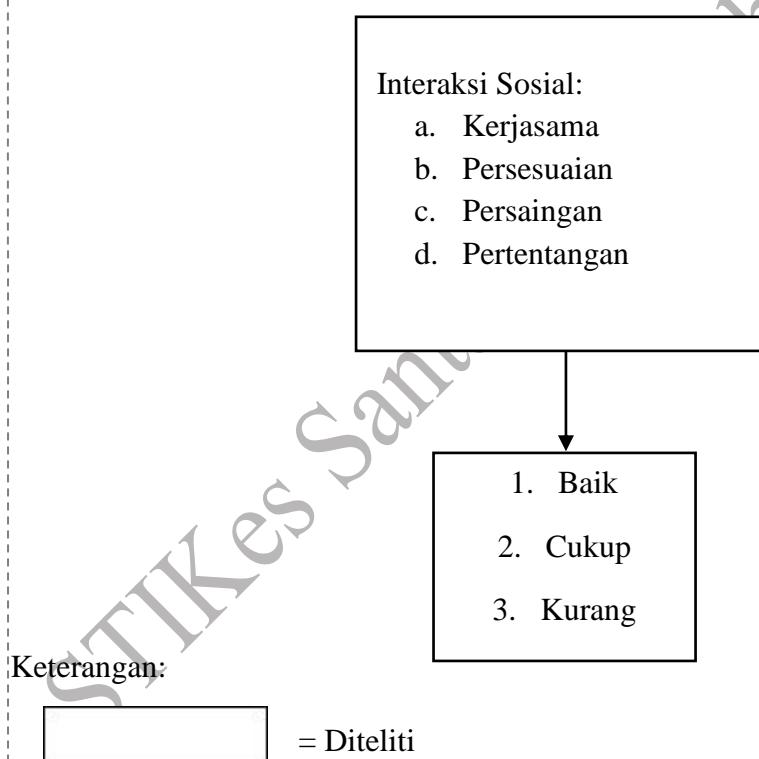
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realistik agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) yang membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan pada teori (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian mengetahui “Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023”



3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena



hipotesis bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Nursalam, 2020). Penelitian ini tidak terdapat hipotesis karena penulis melakukan penelitian dalam bentuk gambaran.

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian juga digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang dilaksanakan (Nursalam, 2020).

Rancangan yang dilakukan peneliti yaitu deskriptif yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu (Nursalam, 2020). Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan semua kumpulan individu maupun objek yang mempunyai beberapa karakteristik (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Desa Kuta Raya yang berjumlah 105 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel terdiri berdasarkan segmen populasi yang terjangkau dan dapat digunakan subjek penelitian melalui sampling. Sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi yang ada (Nursalam, 2020). Pemilihan sampel dilakukan *simple random sampling* cara diundi, teknik pengambilan sampel ini



digunakan penulis karena alasan, penulis tidak menggunakan batasan karakteristik lansia di Desa Kuta Raya.

Cara yang dilakukan untuk menentukan sampel penelitian adalah menggunakan rumus Vincent (1989):

$$n = \frac{N \cdot Z^2 P (1 - P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P (1 - P)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Ukuran/jumlah populasi

Z = Tingkat kepercayaan, sebesar 95% (1,96)

P = Proporsi di populasi (0,5)

G = Galat pendugaan/presisi (0,1)

$$n = \frac{105 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - p)}{105 \cdot 0,1^2 + 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - p)}$$

$$n = \frac{105 \cdot 3,8416 \cdot 0,25}{105 \cdot 0,01 + 3,8416 \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{100,842}{1,05 + 0,9604}$$

$$n = \frac{100,842}{2,0104}$$

$$n = 50,16$$

$$n = 51$$

Sampel dalam penelitian ini adalah lansia di Desa Kuta Raya yang berjumlah 51 orang.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Variabel adalah karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Riset variabel dikarakteristikkan sebagai derajat jumlah dan juga perbedaan. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yaitu gambaran interaksi sosial.

4.3.2 Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang diukur ialah kunci defenisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Table 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Interaksi Sosial Lansia Di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Interaksi sosial	Kemampuan individu dalam berinteraksi pada teman sebaya	kerjasama, persaingan, pertentangan dan pergesuaian	Kuesioner terdiri dari 4 indikator. Masing-masing indikator terdiri dari 5 pernyataan menyatakan jawaban	O R D I N A L	Baik (19-25) Cukup (12-18) Kurang (5-11)



4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dan dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis (Polit & Beck, 2012). Instrumen yang digunakan dibuat dalam bentuk angket/ kuesioner untuk mendapatkan informasi dan data dari responden. Kuesioner adalah jenis pengukuran yang digunakan oleh peneliti menggunakan cara mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian diadopsi dari kuesioner interaksi sosial oleh Agung Senjaya & Iwan Rusdi, 2012.

1. Instrumen interaksi sosial lansia

Instrumen yang digunakan dalam penelitian diadopsi dari kuesioner interaksi sosial oleh Agung Senjaya & Iwan Rusdi, 2012, dengan bentuk skala likert dan parameter bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi: kerjasama, persaingan, pertentangan dan persesuaian. Instrumen tersebut terdiri dari 20 pernyataan dan nilai maksimal 5 dan nilai minimal 1, setiap indikator terdiri dari 5 pernyataan.

Interaksi sosial memiliki 4 indikator yaitu indikator kerjasama, indikator persaingan, indikator pertentangan, dan indikator persesuaian, masing-masing terdiri dari 5 pernyataan. Hasil dari setiap indikator dikategorikan menjadi 3 rentang kelas, perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$



$$= \frac{25-5}{3}$$

$$= \frac{20}{3}$$

$$= 6,7$$

$$= 7$$

Sesuai rumus tersebut maka skor instrument Interaksi sosial lansia:

Baik = 19-25

Cukup = 12-18

Kurang = 5-11

4.5. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kuta Raya Kecamatan Tigabinanga tahun 2023.

4.5.2 Waktu penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan 19-28 April 2023.

4.6. Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek dan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Pengambilan data ialah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian Nursalam (2020).

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data ini didapat saat peneliti melakukan penyebaran kuesioner tentang interaksi sosial lansia.

Data sekunder adalah data yang sudah ada, yang dikumpulkan oleh Lembaga dan organisasi penyidik sebelumnya. Proses pengumpulan data sekunder cenderung lebih mudah dan cepat dilakukan. Peneliti bisa mendapatkan berbagai data sekunder, memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel, jurnal, catatan internal organisasi dan lain sebagainya. Data diambil dan dikumpulkan oleh peneliti adalah jumlah lansia yang ada di Desa Kuta Raya yang didapatkan dari data laporan pemerintahan Desa Kuta Raya.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Pengumpulan data dimulai pada megajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala desa Kuta Raya dan setelah mendapatkan izin penulis melakukan pendekatan kepada masyarakat di wilayah kerja Desa Kuta Raya. Selanjutnya, penulis menjelaskan kepada responden mengenai tujuan, manfaat penelitian, dan prosedur pengisian kuesioner. Kemudian menginstruksikan kepada calon responden untuk mengisi persetujuan *informed consent*.

Setelah responden setuju, penulis menyebarluaskan kuesioner untuk diisi oleh responden serta menjelaskan kembali tata cara pengisian yang dimulai dari



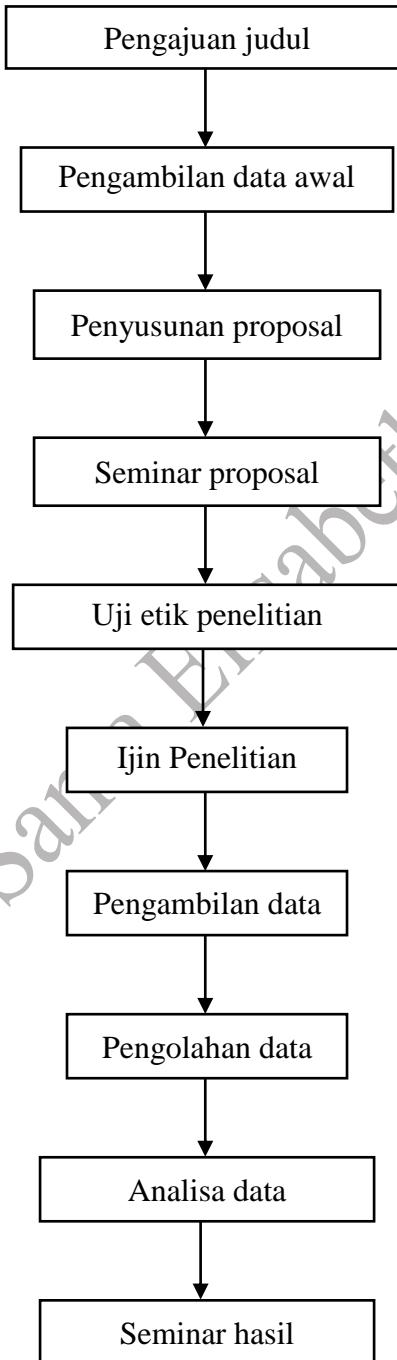
pengisian data demografi yaitu meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan aktivitas sehari-hari mengisi waktu luang. Kemudian mengisi kuesioner interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi: kerjasama, persaingan, pertentangan dan persesuaian. Instrumen tersebut terdiri dari 20 pernyataan nilai maksimal 5 dan nilai minimal 1, indicator terdiri dari 5 pernyataan.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Polit, 2012). Observasi yang digunakan peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner diadopsi dari Agung Senjaya & Iwan Rusdi (2012).
2. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlebihan. Alat dan cara pengukur atau pengamati sama-sama memegang peran dalam penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020). Observasi yang digunakan peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner diadopsi dari Senjaya & Iwan (2012) hasil dari pernyataan dinyatakan valid bentuk skala *likert* dan parameter bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi: kerjasama, persaingan, pertentangan dan persesuaian. Instrumen tersebut terdiri dari 20 pernyataan dan nilai maksimal 5 dan nilai minimal 1, indikator terdiri dari 5 pernyataan.

4.7. Kerangka Operasional

**Bagan 4.2 Kerangka Operasional Interaksi Sosial Lansia Di Desa Kuta Raya
Tahun 2023**



4.8. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu bagian yang penting dalam mencapai tujuan penelitian, yang dimana dapat menjawab pertanyaan pertanyaan terhadap suatu fenomena. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Yang dimana hanya menggambarkan tabel distribusi frekuensi dan persentasi interaksi sosial lansia.

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu beberapa tahapan:

1. *Editing*

Jika kuesinoer telah diisi oleh responden, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan ulang kuesioner. Jika kuesioner yang belum terisi maka peneliti memberikan lembaran kuesioner kepada responden agar responden mengisi kuesioner yang belum terisi.

2. *Coding*

Pemberian kode berupa angka pada data, kode yang diberikan peneliti untuk jenis kelamin laki-laki angka 1, perempuan 2. Pemberian angka pada proses coding sangat perlu

3. *Scoring*

Menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan penulis.

4. *Tabulating*

Langkah ini mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data data dan pengolahan data, kemudian seluruh data dimasukkan kedalam bentuk tabel.



Analisis data dilakukan peneliti secara deskriptif dengan melihat persentasi yang dikumpulkan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Peneliti menggunakan aplikasi (*Microsoft Excel 2016*) dan SPSS. Setelah semua data terkumpul tahap pertama yang dilakukan memeriksa data yang telah didapat di kusioner. Jika data sudah lengkap selanjutnya peneliti mengentri data di *Microsoft Excel 2016* sesuai dengan kode yang sudah dibuat di kuesioner. Setelah itu peneliti memasukkan data ke SPSS dan mengkategorikan data. Setelah itu, klik analyze descriptive statistics, frequencies. Lalu klik statistics, mean, medium, dan range setelah itu countinue. Klik chart dibawah statistic, setelah itu centang pie chart lalu continue, lalu klik oke maka akan muncul hasil serta diagram.

4.9. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah nilai normal yang berkaitan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum, dan sosial kepada peserta (Polit and Beck, 2012.)

Berikut prinsip penerapan etik penelitian kesehatan adalah:

1. *Beneficience*, salah satu etika paling mendasar dalam penelitian adalah kebijakan. Sebagian besar peneliti menganggap bahwa prinsip ini berisi beberapa dimensi. Kebijakan melibatkan perlindungan peserta dari bahaya fisik dan psikologis, perlindungan peserta dari eksplorasi dan kinerja beberapa yang baik. Mempertimbangkan rasio/resiko manfaat partisipasi terhadap individu dan juga resiko terhadap peserta terhadap potensi manfaat bagi masyarakat.



STIKes Santa Elisabeth Medan

2. *Justice*, prinsip luas ketiga yang diartikulasikan di Belmont laporan yang menyangkut keadilan keadilan mencakup ha katas perlakuan yang adil (baik dalam pemilihan peserta maupun selama program studi) dan ha katas privasi. Privasi dapat dijaga melalui anonimitas (dimana bahkan peneliti tidak mengenal identitas peserta) atau melalui prosedur kerahasiaan formal yang melindungi informasi yang diberikan peserta.
3. *Respect for human dignity*, penghormatan terhadap martabat manusia melibatkan hak peserta untuk menentukan nasib sendiri, yang berarti peserta memiliki kebebasan untuk mengontrol kegiatan mereka sendiri, termasuk partisipasi studi. Penghormatan terhadap martabat manusia juga mencakup hak untuk pengungkapan penuh, yang berarti bahwa peneliti telah sepenuhnya menjelaskan kepada calon peserta hak-hak mereka dan sifat penuh dari belajar.

Penulis menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Apabila bersedia maka penulis memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk di tanda tangani. Jika responden tidak bersedia maka penulis tidak memaksa karena penulis harus tetap memperhatikan hak responden.

Penelitian ini juga telah lulus uji layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan No. surat 093/KEPK-SE/PE-DT/IV/2023.



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Kuta Raya berdiri sejak tahun 1739, letak geografis 3.064321 garis lintang dan 98.277394 garis bujur dan luas tanah sekitar 380 Ha. Desa ini adalah salah satu desa dari 19 desa yang berada di Kecamatan Tigabinanga. Jarak pemerintahan Desa Kuta Raya ke pusat Pemerintahan Kecamatan berkisar 3 km. jarak ke Ibu Kota kabupaten sekitar 39 km dan jarak ke ibu Kota Provinsi 93 km.

Struktur pemerintahan yaitu Kepala Desa, Sekretariat Desa, Kepala Urusan Tata Usaha Dan Perencanaa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan, Kepala Dusun dan Staff. Visi pemerintahan Desa Kuta Raya yaitu Mempersatukan Masyarakat Desa Kuta Raya, Misi Melestarikan Adat Istiadat Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuta Raya dan Moto Tranparansi Merupakan Kunci Keberhasilan Bagi Desa. Program kerja Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Hal Ini Menuntut Kepala Desa Yang Memiliki Tugas.

Desa ini terdapat 180 rumah tangga, jumlah penduduk 896 jiwa. Penduduk di Desa Kuta Raya menjalankan aktivitas keagamaannya di rumah ibadah masing masing. Adapun rumah peribadatan di Desa Kuta Raya adalah gereja Katolik dan GBKP.

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1 Data demografi responden di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Data Demografi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dan Aktivitas Lansia Desa Kuta Raya Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	f	(%)
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	25	49,0
	- Perempuan	26	51,0
	Total	51	100
2	Umur		
	- 60-69 tahun	31	60,8
	- 70-79 tahun	16	31,4
	- 80 tahun keatas	4	7,8
	Total	51	100
3	Pendidikan		
	- Tidak Sekolah	1	2,0
	- SD	21	41,2
	- SMP	23	45,1
	- SMA	6	11,8
	Total	51	100
4	Aktivitas		
	- Bercocok Tanam	43	84,3
	- Memasak	6	11,8
	- Aktivitas lain	2	3,9
	Total	51	100

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan bahwa karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 responden (49,0%), jenis kelamin perempuan berjumlah 26 responden (51,0%). Terbanyak responden berumur 60-69 tahun berjumlah 31 responden (60,8%), responden berusia 70-79 tahun berjumlah 16 responden (31,4%) dan responden berusia 80 ketas berjumlah 4 responden (7,8%). Terbanyak responden berpendidikan SMP berjumlah 23 responden (45,1%), berpendidikan SD berjumlah 21 responden (41,2 %), berpendidikan SMA berjumlah 6 responden (11,8 %) dan yang tidak sekolah berjumlah 1 responden (2,0%). Terbanyak responden beraktivitas bercocok tanam berjumlah 43

responden (84,3 %), beraktivitas memasak berjumlah 6 (11,8 %) dan beraktivitas lain berjumlah 2 responden (3,9 %).

5.2.2 Interaksi sosial berdasarkan kerjasama

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Kerjasama Pada Lansia Di Desa Kuta Raya Tahun 2023

No	Indikator Kerjasama	f	%
1	Baik	15	29,4
2	Cukup	30	58,8
3	Kurang	6	11,8
Total		51	100

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa interaksi sosial berdasarkan indikator kerjasama pada lansia di Desa Kuta Raya kategori cukup 30 responden 58,8% dan kategori kurang 6 responden 11,8%.

5.2.3 Interaksi sosial berdasarkan persaingan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Persaingan Pada Lansia Di Desa Kuta Raya Tahun 2023

No	Indikator Persaingan	f	%
1	Baik	18	35,3
2	Cukup	33	64,7
3	Kurang	-	-
Total		51	100

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa interaksi sosial berdasarkan indikator persaingan pada lansia di Desa Kuta Raya kategori cukup 33 responden 64,7%, dan kategori baik 35,3%.

5.2.4 Interaksi sosial berdasarkan pertentangan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Pertentangan Pada Lansia Di Desa Kuta Raya Tahun 2023

No	Indikator Pertentangan	f	%
1	Baik	51	100
2	Cukup	-	-
3	Kurang	-	-
Total		51	100

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan bahwa interaksi sosial berdasarkan indikator pertentangan pada lansia di Desa Kuta Raya kategori baik 51 responden 100%.

5.2.5 Interaksi sosial berdasarkan persesuaian

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Persesuaian Pada Lansia Di Desa Kuta Raya Tahun 2023

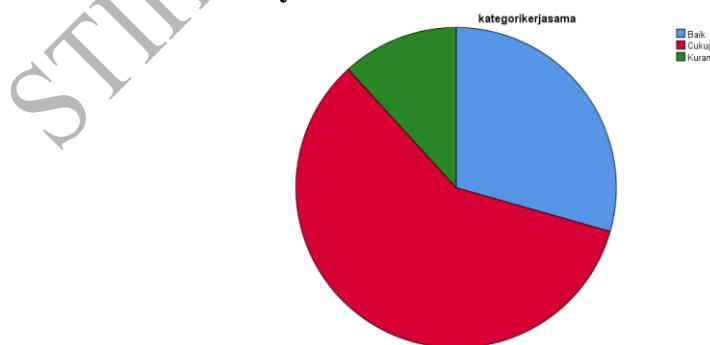
No	Indikator Persesuaian	f	%
1	Baik	50	98,0
2	Cukup	1	2,0
3	Kurang	-	-
Total		51	100

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan bahwa interaksi sosial berdasarkan indikator persesuaian pada lansia di Desa Kuta Raya kategori baik 50 responden 98,0% dan kategori cukup 2,0%.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Indikator interaksi sosial berdasarkan kerjasama lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Diagram 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kerjasama Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023



Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada 5.1 lansia mengenai kerjasama lansia di Desa Kuta Raya menunjukkan kerjasama lansia cukup 27



orang (52,9%). Interaksi lansia didapatkan cukup sebagian lansia suka melakukan aktivitas bersama-sama, senam pagi bersama lansia lainnya, membersihkan lingkungan bersama-sama, membantu lansia lainnya seperti membuat minyak karo, mengulit kemiri mereka melakukan bersama dan kegiatan lainnya.

Peneliti berasumsi kerja sama timbul karena adanya rasa kekeluargaan, kerukunan seperti gotong royong dan tolong-menolong, kerja sama juga timbul karena adanya timbal balik yang dirasakan lansia. Timbal balik yang dirasakan lansia, membuat lansia menjadi suka melakukan kegiatan bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Beberapa lansia yang sudah berusia 80 tahun keatas jarang mengikuti kegiatan yang ada di tempat ia berada seperti senam, karena mengalami keterbatasan fisik seperti sakit kaki dan sakit pinggang membuat mereka.

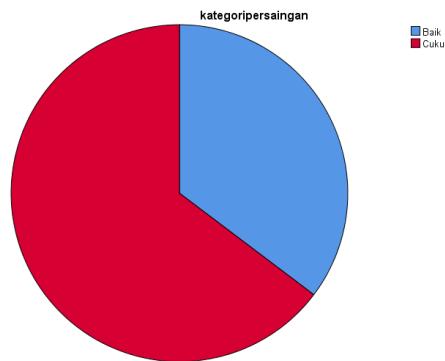
Asumsi didukung Andesty (2018) beberapa lansia mengalami interaksi yang cukup dikarenakan perubahan psikologis yang dialami oleh lansia akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia memilih menyendiri dan merasa terisolasi. Menurut Jamini (2020) lansia memiliki interaksi sosial cukup dikarenakan semakin bertambahnya usia menyebabkan penurunan derajat kesehatan dan kemampuan fisik menyebabkan lansia secara perlahan akan menghindar dari hubungan dengan orang lain sehingga interaksi sosial menurun.

Salah satu cara untuk meningkatkan kerjasama seperti hidup bermasyarakat dan berinteraksi dan orang lain, yang dimana lansia dapat

menyampaikan masalahnya menjalin pendekatan antar sesama dan keluarganya sendiri karena komunikasi lansia menjadi lebih efektif jika suasana terbuka, akrab, santai, menjaga tata krama dan saling menghargai usia satu sama lain, maka dari itu lansia dapat menjalin kerjasama yang baik. Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan spiritual setiap individu termasuk lansia yang diliputi oleh rasa ketenteraman yang memungkinkan kebutuhan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri.

5.3.2 Indikator interaksi sosial berdasarkan persaingan lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Persaingan Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023



Indikator persaingan merupakan perjuangan yang dilakukan perorangan untuk memperoleh kemenangan yang menimbulkan permasalahan. Responden menjawab kategori baik sebanyak 18 responden (35,3%), lansia suka membantu menyelesaikan masalah lansia lain, suka menolong lansia lain, tidak pernah iri apa yang dimiliki lansia lain, dan tidak pernah ingin selalu lebih dari lansia lain.

Peneliti berasumsi persaingan diantara lansia baik, artinya lansia nyaman dengan dirinya, puas dengan pencapainnya, selalu menerima segala kekurangannya sehingga tidak ada iri hati antara sesama, lansia tidak pernah ingin

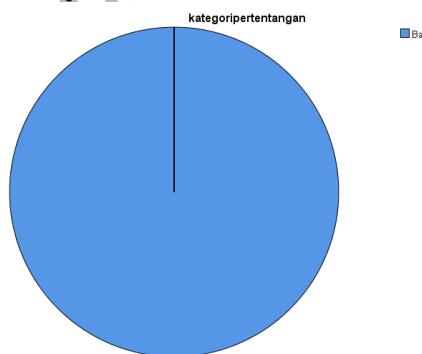
selalu lebih dari lansia lain, dan mengajak teman untuk menyelesaikan masalah dengan lansia lain sehingga tidak ada masalah pada lansia terkait persaingan.

Wajo (2020) dalam penelitiannya didapatkan persaingan baik para lansia karena beberapa sebab akibat yang pada prinsipnya tidak terciptanya perasaan iri hati diantara mereka menimbulkan dapat menimbulkan permasalahan.

Setiarsih (2020), menjelaskan persaingan dalam interaksi sosial baik bahwa seseorang yang mengalami masalah dalam mengingat dan mengikuti alur percakapan yang sedang diperbincangkan, namun dapat berkomunikasi dengan lawan bicara secara efektif, dan mampu untuk memahami informasi dari sumber yang didapatkan sehingga tidak dapat menimbulkan persaingan.

5.3.3 Indikator interaksi sosial berdasarkan pertentangan lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Diagram 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pertentangan Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023



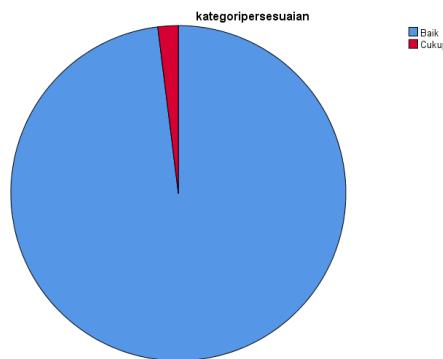
Pertentangan Interaksi sosial pada indikator pertentangan didapatkan baik (100%) dimana lansia tidak suka bertengkar bersama lansia lainnya, tidak suka memarahi lansia lain, tidak mau mengambil barang milik lansia lain, tidak suka memaksa lansia lain untuk melakukan yang dia mau.

Peneliti berasumsi pertentangan pada lansia baik, artinya lansia tidak suka bertengkar dengan sesama, memarahi lansia lainnya, atau mengambil barang milik lansia bahkan tidak suka memaksa lansia lain untuk melakukan sesuatu hal yang ia mau sehingga dapat menimbulkan interaksi yang baik. Pertentangan antara lansia baik karena sifat atau sikap yang saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Selain itu, pertentangan baik juga dapat dipengaruhi oleh sikap lansia yang dapat menahan diri untuk tidak saling bertengkar.

Asumsi didukung Wajo (2020), pertentangan yang baik dapat dilihat dari sikap yang tidak saling berinteraksi secara langsung, namun memperlihatkan ketidaksukaan merupakan perilaku yang bertentangan. Sikap saling iri hati maupun membenci antara satu dan yang lainnya karena proses diasosiatif yang terjadi pada individu tidak mengenal adanya usia. Pertentangan antar individu terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan adanya usaha untuk memenuhi tujuan menentang orang lain. Individu mempertahankan asumsinya karena takut apa yang sudah direncanakan akan menjadi sia-sia (Arzika, 2020).

5.3.4. Distribusi interaksi sosial berdasarkan persesuaian lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Diagram 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Persesuaian Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023





Persesuaian interaksi sosial didapatkan baik (98,0%) karena lansia merasa tidak merasa terganggu bergabung bersama lansia lain, merasa nyaman di lingkungan, suka menolong lansia yang memerlukan bantuan, suka bergaul bersama orang yang berbeda suku dan agama, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan lansia meskipun berlain agama.

Peneliti berasumsi persesuaian interaksi sosial lansia baik, karena proses interaksi yang dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat sekitar. Artinya lansia dapat bersosialisasi di lingkungannya baik dengan keluarga atau sesama lansia dan masyarakat. Lansia merasa nyaman tinggal di lingkungannya dan tidak merasa terganggu jika bergabung masyarakat merupakan bentuk penyesuaian yang baik bagi interaksi sosial lansia.

Nuraini (2018), menjelaskan bahwa lanjut usia yang mampu menyesuaikan diri baik, seperti dapat berinteraksi sosial baik dengan teman sesama lansia dan lingkungan sekitar dan mengikuti kegiatan yang ada di tempat mereka berada, maka timbal balik dari lingkungan tersebut juga akan baik. Penyesuaian diri yang baik dapat mempermudah perubahan interaksi sosial atau hubungan sosial dalam kelompok sosial tersebut menjadi baik.

Sejalan Susanto (2021), kemampuan interaksi sosial lansia juga tergantung pada usahanya untuk menyesuaikan diri di lingkungannya, karena interaksi sosial dapat terjadi karena keaktifan bersosialisasi sehingga lansia untuk penyesuaian diri yang sehat dan untuk membangun hubungan positif antar interaksi dan kesejahteraan fisik.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah sampel berjumlah 51 responden mengenai gambaran interaksi sosial lansia di Desa Kuta Raya tahun 2023, maka disimpulkan:

1. Interaksi sosial lansia berdasarkan kerjasama dalam kategori cukup (58,8%)
2. Interaksi sosial lansia berdasarkan persaingan dalam kategori cukup (64,7%)
3. Interaksi sosial lansia berdasarkan pertentangan dalam kategori baik (100%)
4. Interaksi sosial lansia berdasarkan penyesuaian dalam kategori baik (98,0%).

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran interaksi sosial lansia di Desa Kuta Raya tahun 2023, disarankan:

1. Bagi tempat yang diteliti

Diharapkan kepada petugas kesehatan di desa Kuta Raya agar mengadakan senam lansia ataupun posyandu lansia supaya lansia dapat berinteraksi dan lansia lainnya.

2. Bagi lansia



Diharapkan lansia mengikuti kegiatan posyandu dan senam lansia guna meningkatkan interaksi sosial lansia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi mahasiswa mata kuliah keperawatan gerontik. Dapat melakukan penelitian tentang Posyandu dan Interaksi Sosial Lansia.

STIKes Santa Elisabeth Medan



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, (2018). Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* vol. 2, no. 2, 2018 | p ISSN 2580-3638; e ISSN 2580-3646 <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JBK>
- Alvita & Huda, (2020). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Interaksi Sosial Lansia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, Vol.10 No.2, Agustus 2020 E - Issn: 2549-9327, P - Issn : 2407-6309
- Andesty, D., Syahrul, F., Epidemiologi, D., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2018). Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di unit pelayanan terpadu (UPTD) Griya Werdha kota Surabaya tahun 2017. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 169-180.
- Anny, I, Ummi, R. M., Feroniks, K., & Ika, P. (2022). Hubungan Interaksi Sosial Dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyan Rembang. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* (Vol. 13, Issue 1).
- Aprilia, D., Khotimah, S. K., Info, A., Program, D. A., & Psikologi, S. (N.D.). Interaksi Sosial Dan Rasa Humor Terhadap Kebahagiaan Lansia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 375–383. <Https://Doi.Org/10.30872/Psikoborneo>
- Fildzah Malahati, (2023). Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia di Indonesia Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.4 April 2023 Ejurnal. Nusantara global.Ac.Id/Index.Php/Sentry
- Firdaus. (2018). Interaksi Sosial Etnis Bima, Ntt, Dan Etnis Jawa (Studi pada Masyarakat di BTN Tambana Kota Bima)
- Giena, V. P., Sari, D. A., & Pawiliyah, P. (2019). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia (Bpplu) Provinsi Bengkulu. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(2), 106. <Https://Doi.Org/10.34310/Jskp.V6i2.271>
- Halis Dyah Kusuma, Nuraini & Wahidyanti Rahayu H (2018). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian Pada Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News Volume 3*, Nomor 1
- Herlina, Mulyono & Amin (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kelurahan Biring Romang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada* | Vol. 5 No.1, Maret 2020
- Jamini, Fandi Jumaedy & Dwi Martha Agustina (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, Vol 6 No 1, Agustus 2020, Page 171 – 176 P-Issn: 2460-7266; E-Issn: 2655-2051



- Jesus, M., Joko,., W & Vita, M.,A (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di Posyandu Tlogo Suryo Malang Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018
- Lubis, A. F., & Junaidi, J. (2022). Interaksi Sosial Siswa Suku Minangkabau dengan Suku Batak Mandailing di SMAN 1 Padang Gelugur. *Jurnal Perspektif*, 5(3),516–524. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i3.677>
- Media Komunikasi Ilmu Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, J., Pratiwi, A., Putri Hardiyanti, I., Puspita Sari, R., & StikesYatsi, K. (2020). *Jurnal Surya Hubungan Interaksi Sosial dengan Depresi Pada Lansia di Rw 10 Pondok Sejahtera Kuta Baru Tangerang* (Vol. 12, Issue 02). <Http://Jurnal.Umla.Ac.Id>
- Murni Aritonang, (2023). Perubahan Interaksi Sosial Pada Lansia dengan Penyakit Kronis JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Online ISSN: 2597-8594 Print ISSN: 2580-930X Jurnal homepage: <https://jik.stikesalifah.ac.id>
- Nurlianawati, L., Utami, W. A., & Rahayu, S. M. (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di RPSTW Ciparay. *Keperawatan BSI*, VII. Retrieved from <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th Ed.). Salemba Medika.
- Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume, J., Penelitian Kesehatan Suara Forikes, J., Susanto, J., Keperawatan, F., Airlangga Makhfudli, U., & Umam, K. (2021). Status Mental Dan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia. <Https://Doi.Org/10.33846/Sf12419>
- Polit and Beck, 2012. *Nursing Research Principles and Methods Seventh Edition*
- Pasmawati (2017). Pendekatan Konseling Untuk Lansia. *Syi'ar* Vol. 17 No. 1 Februari 2017
- Pratiwi, Intan Putri & Rina Puspita (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Depresi Pada Lansia di Rw 10 Pondok Sejahtera Kuta Baru Tangerang. Content Available At: <Http://Jurnal.Umla.Ac.Id> *Jurnal Surya Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*
- Psikologi, J. (N.D.). Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia yang Dititipkan Oleh Keluarga Di Panti Sosial Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia yang Dititipkan Oleh Keluarga di Panti Sosial Puteri Qurrota Ayyunin Maulidheea Muhammad Syafiq.
- Purbasari, D., & Rinanto, D. (2022). Komunikasi dan Interaksi Sosial Pada Lansia Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), 1–6. <Https://Doi.Org/10.54867/km.V9i1.82>
- Salvinus Masela, M. (2019). Hubungan Antara Gaya Hidup Dan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Pada Remaja. *Psikovidya*, 23(1).

- Savitri, Fatriansari & Fatriansari, (2022). Analisis Interaksi Sosial Lansia dengan Kualitas Hidup. Volume Xii No. 1 Juni 2022 Hal – 19
- Simbolon, N & Gusti Pirandy (2023). Pentingnya Komunikasi Keluarga yang Baik Terhadap Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia): Jurnal Pengabdian pada Masyarakat *is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved* e-ISSN 2775-3301
- Siti Nur Kholifah. (2016). *Keperawatan Gerontik. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*
- Situngkir, R., Lilli, S., & Asmiranda, W. (2022). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di Desa Malimbong Kecamatan Messawa. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(1), 20–25. <Https://Doi.Org/10.52774/Jkfn.V5i1.94>
- Sri Setyowati & Ariska Oktavianti (2020). Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* <Http://Jkt.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Home/Index> P-Issn: 2406-9698 (Print) E-Issn: 2685-0710 (Online)
- Studi, P., Islam, P., Usia, A., Fakultas, D., Islam, A., & Humaniora, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Tk Panca Budi Medan Munisa. *13*(1).
- Suka Aryana, I. G. P., & Kuswardhani, T. (2019). *Geriatric Opinion 2018 Medical Education View Project Frailty And Sarcopenia View Project.* <Https://Www.Researchgate.Net/Publication/338118081>
- Syarifandi, Khotimah, Khairiyah, & Yeli, (2022). Antara Komunitas Muslim, Kristen Dan Katolik Studi Interaksi Sosial di Desa Sukaramai Kabupaten Kampar Riau. Vol. 14, No. 2, Juli – Desember 2022
- Tadung, Mamuko & Matsino (2022). Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lansia di Panti Werda Damai Ronomuut. *Jurnal Pastoral Konseling* Issn (Print):2723-5645 Issn (Online): 2723-5637. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/poimen> Vol. 3, No.2, pp 26-43, Desember 2022
- Wafa,S., & Tiara., D.,S (2023) Peran Logoterapi Untuk Mengurangi Kesepian Pada Kelompok Lansia Perempuan di Panti Wreda Psychopolitan : *Jurnal Psikologi ISSN CETAK : 2614-5227 VOL. 6 No. 2, Februari 2023 ISSN Online : 2654-3672*
- Wahyuningsih, Achmad Arman & Bhisma Murti (2019). *Logistic Regression On Factors Affecting Depression Among The Elderly. Journal Of Epidemiology And Public Health* (2019), 4(3): 171-179 E-Issn: 2549-0273 <Https://Doi.Org/10.26911/Jepublichealth.2019.04.03.03>
- Waryanti & Fauziah (2021). Interaksi Sosial Dalam Film Mahasiswa Baru Sutradara Monty Tiwa. *Jurnali Bahasa, iSeni, idani Pengajaran, i email: ijurnal_wahani@unpkediri.ac.id* Oktober 2021, iVolume i5, iNomori2

**LAMPIRAN**

STIKes Santa Elisabeth Medan



Pengajuan Judul Skripsi

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Indriani Christine br Kaban
2. NIM : 032019003
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA
DI DESA KUTA RAYA TAHUN 2023

- ## 5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Simorangkir, S.Kep.Ns.M.Kes	Hadir
Pembimbing II	Litis Novitareni, S.Kep.Ns., M.Kep	Hadir

- ## 6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL TANSIA DI DESA KUTA RAYA TAHUN 2023

yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas

- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 06 Maret 2023

Ketua Program Studi Ners

✓ Amrit

Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Ijin Pengambilan Data Awal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 18 Maret 2023

Nomor : 372/STIKes/Desa-Penelitian/III/2023

Lampiran :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:

Kepala Desa Kuta Raya

di-

Tempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Indriani Christine Br Kaban	032019003	Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapakan terimakasih kami.

Format kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Naro, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Balasan Pengambilan Data Awal



**PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN TIGABINANGA
KANTOR KEPALA DESA KUTA RAYA**
Di Desa Kuta Raya Kode Pos : 22162

Nomor : 175 / SK / KR / 2023

Kuta Raya, 13 Maret 2023

Perihal : Izin Survei Awal

Yth. Ketua STIKes

Santa Elisabeth Medan

Di

Tempat

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 1912/STIKes/Desa-Penelitian /XII/2023 tanggal 13 Maret 2023 perihal Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan an

Nama : Indriani Christine Br Kaban

NIM : 032019003

Judul : Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Proses selanjutnya peneliti dapat menghubungi Pemerintah Desa Kuta Raya, Kec. Tigabinanga Kab. Karo

Demikian kami sampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Kepala Desa Kuta Raya



LIT MALEM TARIGAN



Dipindai dengan CamScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Etik Penelitian



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 093/KEPK-SE/PE-DT/IV/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Indriani Christine Br Kaban ✓
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Interaksi Sosial Lansia Di Desa Kuta Raya Tahun 2023"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 01 April 2023 sampai dengan tanggal 01 April 2024.
This declaration of ethics applies during the period April 01, 2023, until April 01, 2024.





STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Persetujuan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN TIGABINANGA
KANTOR KEPALA DESA KUTA RAYA
Di Desa Kuta Raya Kode Pos : 22162**

Nomor : 25 / SK / KR / 2023
Perihal : Persetujuan Ijin Penelitian

Kuta Raya, 14 April 2023

Kepada Yth :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Sehubungan dengan Surat dari STIKes dengan No. 468/STIKes/Desa-Penelitian/TV/2023 perihal:
Permohonan pengambilan ijin penelitian maka bersama ini kami pemerintahan Desa Kuta Raya
memberikan persetujuan ijin penelitian tersebut guna kepentingan bagi mahasiswa dibawah ini :

No	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
01	Indriani Christine Br Kaban	032019003	Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerja samanya yang baik kami
sampaikan terima kasih.



LIT MALEM TARIGAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN TIGABINANGA
KANTOR KEPALA DESA KUTA RAYA
Di Desa Kuta Raya Kode Pos : 22162

Nomor : 38 / SK / KR / 2023
Perihal : Selesai Penelitian

Kuta Raya, 28 April 2023

Kepada Yth :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

1. Berdasarkan Surat dari STIKes dengan No. 468/STIKes/Desa-Penelitian/IV/2023 Tanggal 13 Maret 2023 Perihal Ijin Penelitian
2. Sesuai dengan hal tersebut diatas, maka nama dibawah ini:

Nama : Indriani Christine Br Kaban
Nim : 032019003
Judul Penelitian : "Gambaran Interaksi Sosial Lansia
di Desa Kuta Raya Tahun 2023"

Bersama ini kami sampaikan bahwa nama diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Kuta Raya.

3. Demikian surat ini kami buat, kami sampaikan terima kasih.



**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian
di tempat
Dengan hormat,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Indriani Christine br Kaban
NIM : 032019003
Alamat : Jl. Bunga Terompet Pasar VIII No. 118 Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023”**. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancamana dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

(Indriani Christine br Kaban)



INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama (Inisial) :
Umur :
Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh lansia di Desa Kuta Raya, yang bernama dengan judul “Gambaran Interaksi Sosial Lansia Tahun”. Saya memahami bahwa peneliti ini tidak berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Kuta Raya, April 2023

Responden

**KUESIONERINTERAKSI
SOSIAL****Petunjuk Pengisian:**

Beri tanda (V) pada kotak yang disediakan

1. Jenis kelamin

Laki-laki Perempuan

2. Umur

60-69 tahun 70-79 tahun

80 keatas

3. Pendidikan terakhir

Tidak Sekolah SMP

SD SMA

4. Aktivitas sehari-hari mengisi waktu luang

Bercocok Tanam Terapi Bermain

Olahraga Memasak

Kegiatan Keagamaan Aktivitas lain

Petunjuk Umum Pengisian

Saudara/i dimohon untuk member tanggapan pernyataan dibawah ini sesuai pendapat saudara dengan memberikan tanda centang (v)

Selalu (SL)

Sering (SR)

Kadang-kadang (K)

Jarang (J)

Tidak pernah (TP)

**Bentuk Interaksi Sosial: Kerjasama**

No.	Pernyataan	SL	SR	K	J	TP
1.	Saya suka melakukan aktivitas bersama-sama					
2.	Saya mengikuti senam pagi bersama lansia lainnya					
3.	Saya dan lansia lainnya membersihkan lingkungan bersama-sama					
4.	Saya merasa mampu jika saya melakukan kegiatan bersama teman-teman					
5.	Saya suka membantu lansia lainnya					

Bentuk Interaksi Sosial: Persaingan

No	Pernyataan	SL	SR	K	J	TP
6.	Saya mengajak teman saya untuk membantu menyelesaikan masalah bersama lansia lain					
7.	Saya menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi pada setiap orang					
8.	Saya menolong lansia lain yang membutuhkan bantuan saya					
9.	Saya iri apa yang dimiliki lansia lain					
10.	Saya ingin selalu lebih dari lansia lain					

Bentuk Interaksi Sosial: Pertentangan

No.	Pernyataan	SL	SR	K	J	TP
11.	Saya bertengkar dan lansia lain					
12.	Saya memarahi lansia lain					
13..	Saya mengambil barang milik lansia lain					
14.	Saya suka memaksa lansia lain untuk melakukan yang saya mau					
15	Jika saya ada masalah pada orang lain maka saya mengatakan langsung pada orang tersebut					

**Bentuk Interaksi Sosial: Persesuaian**

No.	Pernyataan	SL	SR	K	J	TP
16.	Saya merasa terganggu jika saya bergabung bersama teman-teman saya					
17.	Saya merasa nyaman di lingkungan saya					
18.	Saya menolong lansia lain yang memerlukan bantuan saya					
19.	Saya bergaul bersama orang-orang yang berbeda suku dan agama saya					
20.	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan lansia lain meskipun berlain agama					

**OUTPUT DATA****J. Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	25	49.0	49.0	49.0
	Perempuan	26	51.0	51.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60 - 69 tahun	31	60.8	60.8	60.8
	70 - 79 tahun	16	31.4	31.4	92.2
	80 keatas	4	7.8	7.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TidakSekolah	1	2.0	2.0	2.0
	SD	21	41.2	41.2	43.1
	SMP	23	45.1	45.1	88.2
	SMA	6	11.8	11.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BercocokTanam	43	84.3	84.3	84.3
	Memasak	6	11.8	11.8	96.1
	Aktivitas Lain	2	3.9	3.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Kategori kerjasama**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	29.4	29.4	29.4
	Cukup	30	58.8	58.8	88.2
	Kurang	6	11.8	11.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Kategori persaingan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	18	35.3	35.3	35.3
	Cukup	33	64.7	64.7	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Kategori pertentangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	51	100.0	100.0	100.0

Kategori persesusian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	50	98.0	98.0	98.0
	Cukup	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Kategori total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	45	88.2	88.2	88.2
	Cukup	6	11.8	11.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kerjasama Interaksi Sosial Lansia

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	K	J	TP
1	Saya suka melakukan aktivitas bersama-sama	5 (9,8%)	26 (51,0%)	14 (27,5%)	6 (11,8%)	0
2	Saya mengikuti senam pagi bersama lansia lainnya	3 (5,9%)	15 (29,4%)	21 (41,2%)	12 (23,5%)	0
3	Saya dan lansia lainnya membersihkan lingkungan bersama-sama	3 (5,9%)	27 (52,9%)	10 (19,6%)	11 (21,6%)	0
4	Saya merasa mampu jika melakukan kegiatan bersama teman-teman	0	26 (51,0%)	14 (27,5%)	10 (19,6%)	1 (2,0%)
5	Saya suka membantu lansia lainnya	1 (2,0%)	29 (56,9%)	19 (37,3%)	2 (3,9%)	0
6	Saya mengajak teman saya untuk membantu saya menyelesaikan masalah dengan lansia lain	2 (3,9%)	22 (43,1%)	18 (35,3%)	3 (5,9%)	6 (11,8%)
7	Saya menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan setiap orang	1 (2,0%)	2 (3,9%)	2 (3,9%)	9 (17,6%)	37 (72,5%)
8	Saya menolong lansia lain yang membutuhkan bantuan saya	1 (2,0%)	32 (62,7%)	18 (35,3%)	0	0
9	Saya iri dengan apa yang dimiliki lansia lain	0	0	0	0	51 (100%)
10	Saya ingin selalu lebih dari lansia lain	0	0	1 (2,0%)	2 (3,9%)	48 (94,1%)
11	Saya bertengkar dengan lansia lain	0	0	0	5 (9,8%)	46 (90,2%)



No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	K	J	TP
12	Saya memarahi lansia lain	0	0	2 (3,9%)	4 (7,8%)	45 (88,2%)
13	Saya mengambil barang milik lansia lain	0	0	0	0	51 (100%)
14	Saya suka memaksa lansia lain untuk melakukan yang saya mau	0	0	0	0	51 (100%)
15	Jika saya ada masalah dengan orang lain saya mengatkan lansung pada orang tersebut	0	5 (9,8%)	11 (21,6%)	9 (17,6%)	26 (51,0%)
16	Saya merasa terganggu jika saya bergabung dengan teman-teman	0	2 (3,9%)	1 (2,0%)	2 (3,9%)	46 (90,2%)
17	Saya merasa nyaman dengan lingkungan saya	50 (2,0%)	0	1 (2,0%)	0	0
18	Saya menolong lansia lain yang memerlukan bantuan saya	0	32 (62,7%)	19 (37,3%)	0	0
19	Saya bergaul dengan orang-orang yang berbeda suku dan agam dengan saya	50 (98,0%)	0	0	1 (2,0%)	0
20	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan dengan lansia lain meskipun berlain agama	50 (98,0%)	0	0	1 (2,0%)	0

**LEMBAR BIMBINGAN****Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan****SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Indriani Christine br Kaban
NIM : 032019003
Judul : Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Desa Kuta Raya Tahun 2023
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Nama Pembimbing II : Lili Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pengaji III : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
1	Selasa, 06/06/2023	Lili Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep	Memperbaiki kerangka operasional, kata sambung			
2	Selasa, 06/06/2023	Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes	Memperbaiki Pembahasan, asumsi			
3	Rabu, 07/06/2023	Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes	Perbaikan Abstrak			
			BU. gdw			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
	Senin, 12/06/2023	Amando Sinaga, S.Si, M.pd	Abdraf			